BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan SMP swasta yang beralamat di Jalan Kapten Pierre Tendean No. 19, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara resmi berdiri pada tahun 1959. SMP Muhammadiyah 3 memiliki 23 ruangan kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan Kelas IX sebanyak 8 kelas. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai luas bagunan 1.580 m^2.Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 697 siswa.Siswa kelas VII terdiri dari 205 siswa, kelas VIII 245 siswa, dan Kelas IX 247 siswa.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan sistem 5 hari kerja atau *full day school.* Siswa Belajar mulai dari pukul 7.30 hingga 15.10, setiap waktu istirahat juga digunakan untuk melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur sebelum pulang siswa juga melaksanakan salat ashar terlebih dahulu di sekolah.

2. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini ini respondennya sebanyak 90 siswa yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan.Pada penelitian ini hanya kelas VII dan VIII saja yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini :

a. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Demografi Responden di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tahun 2017 (n=90)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kelas		
VII	41	45,6
VIII	49	54,4
Umur		
11	2	2,2
12	25	27,8
13	44	48,9
14	18	20
16	1	1,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	64,4
Perempuan	32	35,6

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah kelas VIII yaitu sebanyak 49 anak (54,4%). Selain kelas, pada tabel 2 juga diketahui bahwa umur terbanyak adalah umur 13 tahun yaitu 44 anak (48,9%) danumur yang paling sedikit adalah padaumur 16 tahun yaitu 1 anak (1,1%). Pada tabel 2 juga dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 58 anak (64,4%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tahun 2017 (n=90)

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Televisi		
Ya	42	53,3
Tidak	48	46,7
Radio		
Ya	8	8,9
Tidak	82	91,1
Internet		
Ya	41	45,6
Tidak	49	54,4
VCD / Film		
Ya	13	14,4
Tidak	77	85,6
Majalah		
Ya	22	24,4
Tidak	68	75,6
Buku		
Ya	53	58,9
Tidak	37	41,1
Petugas Kesehatan		
Ya	46	51,1
Tidak	44	48,9
Orang Tua		
Ya	61	67,8
Tidak	29	32,2
Guru		
Ya	72	80
Tidak	18	20
Teman		
Ya	47	47,8
Tidak	43	52,2

Sumber : Data Primer terolah 2017

Dari tabel 3 dapat diperoleh gambaran sumber informasi kesehatan reproduksi terbanyak yang diperoleh responden yaitu dari guru sebanyak 72 responden (80%), kemudian dari Orang tua sebanyak 61 responden (67,8%), dan dari buku 53 responden (58,9%).

3. Data Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tahun 2017 (n=90)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	15	16,7
Cukup	71	78,9
Kurang	4	4,4

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja terbanyak yaitu dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 71 responden (78,9%).

b. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Aspek-aspek Kesehatan Reproduksi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Aspek-aspek Kesehatan Reproduksi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tahun 2017 (n=90)

Aspek-aspek Kesehatan Reproduksi	Tingkat Pegetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pertumbuhan dan Perkembangan	52	57,8	35	38,9	3	3,3	90	100
Anatomi dan Fisiologi Alat Reproduksi	38	42,2	46	51,1	6	6,7	90	100
Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita	19	21,1	37	41,1	34	37,8	90	100
Penyakit Menular Seksual, HIV / AIDS	13	14,4	23	25,6	54	60	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Dari tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan siswa berdasarkan pada aspek-aspek tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan remaja dalam kategori baik yaitu pada aspek pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 52 responden (57,8%). Pada aspek Anatomi dan Fisiologi Alat reproduksi didapatkan 46 responden (51,1%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup. Pada aspek Kehamilan dan Masa Subur pada Wanita juga memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 37 responden (41,1%). Untuk aspek Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS kebanyakan responden memliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 54 responden (60%).

c. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tahun 2017 (n=90)

	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Kelas						
VII	11	12,2	30	33,3	0	0
VIII	4	4,4	41	45,6	4	4,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	7,8	49	54,4	2	2,2
Perempuan	8	8,9	22	24,4	2	2,2

Sumber : Data Primer terolah 2017

Dari tabel 6 diketahui pada kelas VII yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 anak (33,3%). Diketahui juga pada kelas VIII responden berpengetahuan cukup sebanyak 41 anak

(45,6%). Dari tabel 6, juga dapat diketahui pada anak laki-laki yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 49 anak (54,4%). Pada anak perempuan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 anak (24,4%).

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010).Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja secara umum pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan cukup.Menurut peneliti hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja masih belum maksimal dan responden memiliki daya serap pengetahuan yang berbeda pada masing-masing responden.

Menurut Responden dari hasil penelitian kualitatif Talib et all (2011),menyebutkan bahwa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru biologi juga mengajarkan tentang bagaimana kehamilan, mencegah kehamilan, dan penyakit yang terjadi dalam hubungan seks pranikah. Selain itu guru juga menjelaskantentang menstruasi wanita dan masa subur wanita.Menurut Mubarak (2007), Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti sumber informasi yang didapat, pengalaman, minat, pekerjaan, umur, dan pendidikan.

Pengetahuan pada penelitian ini terbagi menjadi 4 aspek yang diteliti oleh peneliti yaitu dari aspek Pertumbuhan dan Perkembangan, aspek Anatomi dan fisiologi alat reproduksi, aspek kehamilan dan masa subur pada wanita, dan aspek penyakit menular seksual, HIV/AIDS. Pada aspek Pertumbuhan dan Perkembangan siswa memliki pengetahuan yang baik yaitu 57,8%, peneliti berpendapat bahwa siswa sudah pernah mengalaminya dan telah mendapatkan informasi yaitu dari Guru dan Buku megenai pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini sesuai karena sebagian besar siswa mendapatkan sumber informasi dari guru (80%) dan lebih dari setengah responden memperoleh informasi dari buku (58,9%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Freehary, 2009 dalam Mukhsinah, 2014) yang dilakukan di SMPN 2 Ungaran Semarang, menunjukkan hasil sebanyak 70,92% remaja mengetahui bahwa seorang laki-laki dikatakan matang secara seksual bila sudah mengalami mimpi basah, dan pada perempuan 80,4% remaja tahu bahwa ciri kematangan seksual perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi.

Pada aspek anatomi dan fisiologi alat reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 46%.Sesuai dengan hasil penelitian (Misirah, 2011 dalam Mukhsinah, 2014) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisiologis masa pubertas tergolong cukup yaitu 64,1%. Hasil penelitian (Winarni, 2012 dalam Mukhsinah, 2014), menunjukkan

bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perkembangan organ seks sekunder pada masa pubertas tergolong cukup yaitu 57,5%.

Siswa memiliki pengetahuan yang kurang (60%) tentang aspek penyakit menular seksual, HIV/AIDS, hal ini disebabkan karena pada kelas VII dan VIII belum mendapatkan informasi tentang penyakit menular seksual, HIV/AIDS.Sesuai dengan kurikulum di SMP pada pelajaran IPA khususnya biologi tentang sistem reproduksi diberikan pada kelas IX.Topik-topik tentang sistem reproduksi yang diajarkan di SMP yaitu tentang sistem reproduksi pada pria, sistem reproduksi pada wanita, perkembangan embrio, hormon reproduksi, dan penyakit menular seksual (PMS). Pada siswa kelas VII dan VIII informasi tentang sistem reproduksi didapatkan saat siswa masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) yaitu kelas 6, informasi yang didapatkan meliputi pertumbuhan dan perkembangan manusia, perubahan fisik tubuh manusia pada masa pubertas, dan perkembangbiakan manusia.

Menurut peneliti siswa juga kurang memanfaatkan media sebagai sumber informasi, baik media cetak maupun media elektronik. Pada tabel 3 menunjukan hasil siswa yang memperoleh sumber informasi dari media cetak seperti majalah adalah 24,4% , dan memperoleh informasi dari media elektronik seperti radio (8,9%), televisi (53,3%), dan Internet (45,6%). Pada tabel 3 juga menunjukan siswa memperoleh sumber informasi terbanyak yaitu dari guru (80%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja kelas VII lebih baik dari pada kelas VIII,

menurut peneliti tingkatan atau kelas tidak mempengaruhi pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan masing-masing siswa dan penyerapan pengetahuan yang diterima oleh masing-masing siswa.Selain sumber informasi masih banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sesuai pendapat (Notoadmojo, 2007 dalam Utama, 2013) yang menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu : sosial ekonomi, kultur budaya, agama, pendidikan, dan pengalaman

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki pengetahuan baik yaitu 8 anak (8,9%), sedangkan pada anak laki-laki yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 anak (7,8%). Artinya dalam penelitian ini siswa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, dikarenakan kebiasaan anak perempuan yang lebih rajin dalam mencari informasi dibandingkan dengan anak laki-laki Notoadmodjo (2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irawan (2016) yang meunjukkan bahwa perempuanmemiliki pengetahuan baik 5 siswa (5,2%), lebih banyak dibandingkan dengan laki-lakiyang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 anak (2,1%).Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mukhsinah (2014), menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik pada anak perempuan lebih banyak yaitu 28,1% dibanding anak laki-laki yaitu 20,8%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadiana, 2004 dalam Dewi, 2012) bahwa perempuan memiliki pengetahuan tentang perkembangan seksualitas lebih rendah dibanding laki-laki.Perempuan lebih mudah merasa malu sehingga cenderung membatasi diri untuk memperoleh informasi terkait perkembangan seksualitas.

C. Kelemahan dan Kekuatan

1. Kelemahan

Penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi remaja saja.Penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja atau tentang seksual pada remaja ini sudah banyak.Penelitian ini tidak menggunakan simple random sampling dalam pengambilan sampel karena kebijakan dari sekolah yang sudah menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian.Penelitian ini hanya melihat gambaran pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dan tidak menggunakan uji analisis untuk membandingkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

2. Kekuatan

Sasaran pada penelitian ini tepat yaitu pada siswa SMP yang baru mengalami masa pubertas.Pada penelitian ini tidak hanya satu tingkatan kelas saja yang diteliti, tetapi ada dua tingkatan yaitu kelas VII dan VIII.